

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik (GGK) adalah terjadinya penurunan fungsi organ ginjal secara bertahap dan progresif, yang pada akhirnya mencapai tahap di mana ginjal tidak lagi memiliki kemampuan yang memadai untuk menjalankan peran fisiologisnya secara efektif. Ginjal kehilangan kemampuannya untuk mempertahankan proses metabolisme yang esensial serta menjaga keseimbangan antara cairan tubuh dan elektrolit. Akibat dari ketidakmampuan ini, maka terjadi penumpukan substansi-substansi sisa metabolisme, termasuk urea dan berbagai senyawa nitrogen lainnya di dalam aliran darah (Masi & Kundre, 2018).

Penyakit ginjal menduduki peringkat 10 besar penyebab kematian teratas di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO, 2024). Berdasarkan data WHO, penderita penyakit ginjal kronik adalah 697,5 juta pada tahun 2020, dengan data 1,2 juta pasien meninggal. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia, penyakit ginjal kronik yang didiagnosis oleh dokter pada penduduk usia ≥ 15 tahun di Indonesia mencapai 0,18% dengan estimasi jumlah penduduk 638.178 orang, sementara di wilayah Jawa Barat adalah 0,20% dengan estimasi jumlah penduduk 114.619 orang, yaitu provinsi dengan jumlah penderita penyakit ginjal kronik terbanyak di Indonesia (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa penyakit ginjal kronik di

Jawa Barat perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama karena jumlah penduduknya yang besar serta tingginya kebutuhan akan layanan hemodialisa.

Berdasarkan data rekam medis RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya diketahui bahwa pada tahun 2023 terdapat 64 pasien rawat inap dengan penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dan jumlah ini meningkat tajam menjadi 253 pasien pada tahun 2024. Lonjakan ini semakin memperkuat urgensi penanganan dan pemantauan yang lebih intensif terhadap penyakit gagal ginjal kronik.

Salah satu terapi pengobatan penyakit gagal ginjal kronik yaitu hemodialisa (Sinurat *et al.*, 2022). Hemodialisa merupakan terapi cuci darah untuk pasien dengan gangguan fungsi ginjal. Hemodialisa, secara harfiah berarti "pemisahan darah". Beberapa penelitian menunjukkan salah satu dari penyebab gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa adalah hipertensi (Debora & Korib, 2023).

Hipertensi dikatakan jika tekanan darah seseorang mencapai di atas normal. Penggunaan obat antihipertensi adalah golongan obat yang paling banyak dikonsumsi oleh pasien gagal ginjal kronik karena penyakit ini sering disertai dengan penyakit hipertensi (Kamaliah *et al.*, 2021). Tujuan pemberian obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa adalah untuk menjaga tekanan darah tetap terkontrol serta memperlambat kerusakan ginjal. Oleh karena itu, pengendalian tekanan darah pada pasien penyakit ginjal kronik perlu dilakukan dengan penggunaan obat antihipertensi yang rasional (Siagian *et al.*, 2025).

Namun, belum terdapat data yang menggambarkan secara rinci pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di instalasi rawat inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di rumah sakit tersebut selama tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik hemodialisa di instalasi rawat inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya periode 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik hemodialisa di instalasi rawat inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya periode 2024.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui karakteristik pasien meliputi jenis kelamin dan usia pada pasien gagal ginjal kronik hemodialisa di instalasi rawat inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya periode 2024.
- b. Mengetahui golongan obat antihipertensi, zat aktif, dosis, frekuensi, rute pemberian, bentuk sediaan, serta penggunaan obat tunggal maupun kombinasi yang digunakan pada pasien gagal ginjal kronik hemodialisa

di instalasi rawat inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya periode 2024.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian di bidang farmasi klinis dan komunitas yang mencakup studi deskriptif mengenai penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di instalasi rawat inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Fokus utama penelitian ini yaitu pada penggunaan obat antihipertensi dengan karakteristik pasien pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk dilaksanakan penelitian lanjutan dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

3. Bagi RSUD dr. Soekardjo

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi lembaga terkait dan sebagai gambaran manajemen pengadaan obat

yang berhubungan dengan penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik hemodialisa di instalasi rawat inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya periode 2024 sejauh pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan, berikut merupakan penelitian sejenis yang pernah dilakukan yaitu:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Maharianingsih & Windidaca Brata Putri, 2024)	Studi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien <i>Chronic Renal Failure</i>	Metode penelitian	Waktu dan tempat penelitian Waktu: Januari - Desember 2023 Tempat: RSU X di daerah Gianyar - Bali
(Muchtar <i>et al.</i> , 2015)	Studi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Perawatan di RSUP Prof. dr. R. D. Kandou Manado Periode Juli 2013 - Juni 2014	Metode penelitian	Waktu dan tempat penelitian Waktu: Juli 2013 - Juni 2014 Tempat: RSUP Prof. dr. R. D. Kandou Manado
(Afifah & Amal, 2019)	Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan GGK dengan Hemodialisa di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2017	Metode penelitian	Waktu dan tempat penelitian Waktu: Oktober 2017 – Januari 2018 Tempat: RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
(Nikmah <i>et al.</i> , 2019)	Gambaran Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hemodialisa Di Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Periode Oktober - Desember 2018	Metode penelitian	Waktu dan tempat penelitian Waktu: Oktober - Desember 2018 Tempat: Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap